# BAB I

# PENDAHULUAN

1. **Latar Belakang Penelitian.**

Masalah kemiskinan merupakan masalah utama yang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Masalah kemiskinan merupakan masalah yang sangat kompleks mencakup seluruh kehidupan yang saling berinteraksi dan saling mempengaruhi. Kemiskinan ditandai oleh standar kehidupan yang rendah, yang menyebabkan berbagai kebutuhan pokok tidak dapat dipenuhi secara memadai, pengadaan fasilitas mandi, cuci dan kakus (MCK) tidak memadai, rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan serta kemampuan yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Berbagai aspek kehidupan tersebut merupakan penyebab kemiskinan pada masyarakat.

Menurut Biro Pusat Statistik Propinsi Jawa Barat Tahun 2008 Penduduk miskin mencapai 1.083.157 Jiwa dari jumlah tersebut masyarakat yang berpengahasilan rendah dan masih ada di bawah garis kemiskinan, golongan masyarakat miskin yang berpenghasilan rendah ini tersebar di berbagai wilayah baik di pedesaan maupun diperkotaan. Selanjutnya menurut Biro Pusat Statistik (BPS) tahun 2008 penduduk miskin kota Subang mencapai 10.469 jiwa dari jumlah tersebut sekitar 4.134 tidak pernah sekolah ini menunjukkan bahwa pendidikan sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Adapun mengenai penduduk miskin di Desa Warudoyong,Kecamatan Cikalong Kulon Kabupaten Cianjur berjumlah 236 orang dari jumlah tersebut rata-rata bekerja sebagai buruh tani dan pedagang kecil.

Masalah pendidikan merupakan faktor penting dalam menentukan tingkat kehidupan seseorang, inipun dialami di Desa Warudoyong rata-rata penduduk miskin berpendidikan tidak tamat tingkat sekolah dasar ataupun hanya sampai pada sekolah tingkat dasar, ini pun merupakan faktor sebagai penyebab kemiskinan, dengan bekal pendidikan tersebut mereka hanya bisa bekerja sebagai buruh tani, buruh perkebunan dan pedagang kecil dimana pengeluaran keluarga lebih besar dari pada penghasilan, terlepas dari itu hal ini ditandai dengan kondisi perumahan yang kurang memadai dan dirasakan tidak sehat yang dapat menyebabkan rentan terhadap penyakit.

Dampak yang dapat ditimbulkan oleh kemiskinan apabila tidak ditangani secara serius ini akan berpengaruh terhadap manusia dan lingkungannya baik secara ekonomis, psikologis maupun sosial. Hal ini dapat dilihat dari implikasinya yang ditandai berbagai keterbatasan, yaitu mutu tenaga kerja yang rendah, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan, kondisi fisik dan lingkungan hidup yang kurang mendorong perubahan kearah kemajuan, pandangan hidup yang irasional dan tidak ekonomis serta kurangnya penghargaan terhadap waktu serta lebih jauh akan mempengaruhi kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya di masyarakat.

Dengan kondisi yang demikian, upaya pemberdayaan terhadap masyarakat miskin sangat penting guna memperbaiki dan menciptakan penampilan peranan sosial. Sesuai dengan kebijakan yang ditempuh pemerintah. masyarakat mampu membangun sinergi dengan berbagai pihak untuk menanggulangi kemiskinan secara mandiri, efektif dan berkelanjutan dan memberdayakan masyarakat pedesaan terutama masyarakat miskin dalam upaya penaggulangan kemiskinan melalui pengembangan kapasitas, penyediaan sumber daya dan membudayakan kemitraan sinergis antara masyarakat dengan pelaku-pelaku pembangunan lokal Iainnya yang disebut Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri melalui kegiatan ekonomi produktif yang berskala kecil yang dilakukan oleh, dan untuk anggota masyarakat yang mengikuti PNPM, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri mendorong orang untuk menampilkan peranan sosial secara baik dan wajar di tengah-tengah kehidupan masyarakat, yang menjadi sasarannya adalah kelompok penerima manfaat PNPM yaitu warga masyarakat miskin pedesaan sesuai dengan rumusan kriteria kemiskinan setempat yang disepakati oleh warga, termasuk didalamnya adalah warga masyarakat miskin yang penghasilannya merosot dan tidak berarti akibat inflasi serta masyarakat yang kehilangan sumber nafkahnya dikarenakan krisis ekonomi yang berkepanjangan yang menimpa negara kita.

Secara teknis dalam pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) mandiri mencakup pengadaan konsultaan managemen ditingkat pusat, provinsi dan kebupaten serta fasilitator ditingkat kecamatan/masyarakat.

Sedangkan untuk sosialisasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri mulai dari tingkat nasional sampai ditingkat masyarakat, melalui berbagai media dan lembaga yang ada seperti; radio, televisi, publikasi, lokakarya, seminar, diskusi-diskusi kelompok termasuk didalamnya melalui web site internet.

Pelaksanaan PNPM Mandiri merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan hingga berakhirnya pelaksanaan program, oleh karena itu masyarakat tidak boleh hanya memahami sebagai suatu proses administratif secara formal yang harus dilakukan semata, akan tetapi yang lebih penting adalah dinamika dan proses pelaksanaan kegiatan itu sendiri guna tercapainya proyek tersebut.

Bobot subtansi pelaksanaan PNPM Mandiri yaitu pada dinamika proses yang menuntut kondisi tumbuhnya kritis kesadaran rakyat dalam melakukan setiap langkah kegiatan yakni pemahaman mengapa, apa, dan bagaimana kegiatan tersebut dilakukan. Hal ini sesuai dengan hakekat partisipasi masyarakat yangtidak berarti hanya menyerahkan keputusan dan segala sesuatunya kepada masyarakat, namun juga mendorong masyarakat paham terhadap resiko tanggung jawab dan hak kewajiban yang timbul dan segala konsekuensi atas keputusan yang akan diambilnya.

Pada dasarnya tahap pelaksanaan kegiatan di masyarakat terdiri dari kegiatan-kegiatan yang dikelompokan berdasarkan komponen proyek PNPM Mandiri yaitu pengembangan masyarakat dan pengelolaan dana BLM dilaksanakan di Desa Warudoyong,Kecamatan Cikalong Kulon Kabupaten Cianjur. Sebagai pelaksana dalam kegiatan proyek ini adalah dengan membentuk tim fasilitator yang menangani 6 desa bekerjasama dengan Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) serta kelompok swadaya masyarakat yang langsung melakukan intervensi kepada masyarakat miskin penerima PNPM Mandiri. Tujuan dari PNPM Mandiri ini adalah agar para keluarga dapat meningkatkan pendapatan keluarga dengan cara diberi bantuan modal berupa uang yang diharapkan dapat merubah kondisi sosial ekonomi keluarga menjadi lebih baik dan mengenalkan membangun upaya-upaya peningkatan pendapatan secara mandiri dan berkelanjutan untuk masyarakat miskin pedesaan baik masyarakat yang telah lama miskin, masyarakat yang pendapatannya menjadi tidak berarti karena inflasi, maupun masyarakat yang kehilangan sumber nafkah karena krisis ekonomi serta meningkatkan potensi masyarakat miskin kemudian memfungsikan potensi tersebut dalam pembangunan khususnya pembangunan di daerahnya.

Bertolak dari dasar pemikiran di atas, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“Pengaruh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat di“Desa warudoyong, Kecamatan Cikalong Kulon Kabupaten Cianjur”**

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang penelitian di atas maka berikut ini peneliti mengidentifikasikan pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

a. Bagaimana pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)di Desa Warudoyong,Kecamatan Cikalong Kulon Kabupaten Cianjur”?

b. Bagaimana memenuhan kebutuhan dasar masyarakat di Desa Warudoyong,Kecamatan Cikalong Kulon Kabupaten Cianjur”?

c. Bagaimana pengaruh program nasional pemberdayaan masyarakat terhadappemenuhan kebutuhan dasar masyarakat di Desa Warudoyong,Kecamatan Cikalong Kulon Kabupaten Cianjur”?

## Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### a. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)di Desa Warudoyong,Kecamatan Cikalong Kulon Kabupaten Cianjur”?

b. Untuk mengetahui kebutuhan dasar masyarakat di Desa Warudoyong,Kecamatan Cikalong Kulon Kabupaten Cianjur”?

c. Untuk mengetahui pengaruh program nasional pemberdayaan masyarakat terhadappemenuhan kebutuhan dasar masyarakat di Desa Warudoyong,Kecamatan Cikalong Kulon Kabupaten Cianjur.

1. **Kegunaan Penelitian**
   * 1. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan masalah-masalah pemberdayaan pada masyarakat.
     2. Sebagai sumbangan pemikiran untuk dijadikan bahan pertimbangan yang dapat dipergunakan, baik oleh pemerintah Kabupaten dan Desa maupun oleh pihak-pihak yang berkepentingan, terutama berkaitan dengan program pemberdayaan pada masyarakat.

## Kerangka Pemikiran

Konsep kesejahteraan sosial merupakan suatu program yang terorganisir dan sistematis yang dilengkapi dengan segala macam keterampilan ilmiah, merupakan suatu konsep yang relatif baru berkembang, terutama di negara-negara berkembang. Menurut Friedlander dalam bukunya Adi Fahrudin yang berjudul pengantar Kesejahteraan Sosial mendefinisikan sebagai berikut:

Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisasi dari pelayangan-pelayangan sosial dan institusi-institusi yang dirancang untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok guna mencapai standar hidup dan kesehatan yang memadai dan relasi personal, dan sosial yang memungkinkan mereka mengembangkan kemampuannya dan kesejahteraan sepenuhnya selaras dengan kebutuhan keluarga dan masyarakatnya. (2012:8)

Dari definisi di atas menunjukan bahwa konsep kesejahteraan sosial merupakan suatu sistem yang memberikan pelayangan-pelayangan sosial kepada individu, kelompok maupun masyarakat. Dengan demikian pelayangan sosial dapat dimanifestasikan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu atau terhambat dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya baik secara ekonomi maupun sosialnya, seperti pendapat Soetarso dalam bukunya kesejahteraan sosial, Pelayangan Sosial dan Kebijaksanaan Sosial mendefinisikan pelayangan sosial sebagai berikut

Pelayangan Sosial merupakan program yang ditujukan untuk melindungi atau memulihkan kehidupan keluarga, membantu perorangan untuk mengatasi masalah- masalah yang diakibatkan oleh faktor faktor dari luar maupun dan dalam dirinya, meningkatkan proses perkembangan serta mengembangkan kemampuan orang untuk memahami, menjangkau serta menggunakan pelayangan-pelayangan yang tersedia melalui pemberian informasi, bimbingan, perwakilan. Kepentingan dan bantuan dalam berbagai bentuk yang lain. (1993:23)

Berkaitan dengan hal di atas keluarga yang kurang mampu yang dapat diartikan penduduk miskin diharapkan memperoleh dasar-dasar pengetahuan yang dapat dijangkau dengan penerimaan pelayangan sosial yang dianggap penting, untuk keberhasilan dirinya dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan dengan mempelajari berbagai macam keterampilan tertentu.

Dengan adanya pelayangan yang diberikan masyarakat dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya kedalam kebutuhan hidupnya terutama dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Pelayangan sosial diberikan kepada masyarakat yang menyangdang permasalahan-permasalahan sosial ataupun tindakan yang di berikan untuk mengantisipasi permasalahan sosial, supaya lebih jelas peneliti akan kemukakkan pengertian dan masalah sosial menurut Nursyid Sumaatmadja, yang dikutip Jallaludi Rakhmat dalam bukunya Rekayasa Sosial:

Masalah sosial adalah situasi yang telah menjadi warisan turun-temurun yang memerlukan perbaikan dan pemecahan, yang timbul dan kondisi masyarakat atau lingkungan sosial yang menghendaki penerapan penghendakan sosial untuk memperbaiki dan mengatasinya. (1998).

Berkaitan dengan pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa masalah sosial merupakan permasalahan regenerasi yang terwarisi dan generasi sebelumnya, masalah sosial berasal dan kondisi masyarakat, oleh masyarakat sebagai pelaku dan dampaknya pun dirasakan oleh masyarakat. Kemiskinan dipandang sebagai masalah sosial karena kemiskinan dapat mempengaruhi kondisi kehidupan masyarakat, akibat kemiskinan di samping dirasakan oleh orang-orang miskin, juga dapat mengganggu keamanan, ketertiban umum maupun menghambat pembangunan.

Persepsi merupakan proses memberi makna terhadap stimulus yang berupa imformasi mengenai lingkungannya yang diterima oleh panca indranya yang di tentukan juga oleh faktor personal dan situasional. Faktor personal dapat dilihat dari faktor keberfungsian dari panca indra, sedangkan situasional dapat dilihat dari keadaan pada saat individu tersebut menerima rangsang. Menurut Alex Sobur mengemukakan pengertian persepsi dalam bukunya Pengantar Psikologi Umum sebagai berikut: “Persepsi adalah penglihatan, bagaimana seseorang melihat sesuatu (2009: 445)

Pengertian tersebut menggambarkan bahwa persepsi seseorang dipengaruhi oleh kepribadian sikap dan pengalaman selanjutnya diterima, diartikan menurut minat dan keinginan. Minat akan mendorong seseorang untuk mencari imformasi yang digunakan untuk mengembangkan beberapa alternatif tindakan dan pilihan tindakan dan juga persepsi sangat bersifat pribadi dan memerlukan usaha yang sungguh-sungguh.

Pelayanan sosial menurut Friedlander dan Apte yang dikutip dari Yusman Iskandar adalah sebagai berikut :

Pelayanan kesejahteraan sosial berfungsi membantu perorangan dan kelompok-kelompok untuk mencapai standar kehidupan dan kesehatan yang memuaskan, serta hubungan-hubungan sosial dan pribadi yang memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan sepenuhnya dan meningkatkan kesejahteraan mereka sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarkat. (1993:29).

Dari konsep di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelayanan sosial merupakan upaya untuk mengatasi masalah yang dihadapi baik bersifat individu, kelompok maupun masyarakat agar mereka mampu melaksanakan peran sosialnya dengan wajar sebagaimana masyarakat lainnya.

Pelayanan yang diberikan kepada wanita rawan ekonomi diberikan dalam rangaka pemberian motovasi dan keterampilan. Upaya pelayanan sosial tersebut ditujukan sebagai pemberdayaan bagi wanita rawan ekonomi agar mereka mampu membantu ekonomi keluarga.  Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya (Rappaport, 1984:3).

Usaha perbaikan ekonomi keluarga yang dilakukan para wanita di Desa Warudoyong dibantu melalui program PNPM Meliputi aspek :

a.       Motivasi dan pelatihan keterampilan

b.      Pengembangan usaha

PNPM adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagiaktivitas masyarakat untuk membantu memenuhi kebutuhan dasarnya.

Ketidakmampuan tersebut dapat diasumsikan sebagai standar hidup yang rendah, hal ini dijelaskan oleh Suparlan sebagai berikut: Berkaitan dengan hal di atas kemiskinan sangat tergantung pada kondisi tempat tinggal dirata-ratakan dengan keadaan masyarakat yang ada dilingkungannya mengenai tingkat pendapatan maupun aktivitas lainnya terutama dengan yang menyangkut kehidupan umum yang berlaku didalam masyarakat setempat.

Untuk mendorong terjadinya suatu proses perubahan sosial, Maka mayangakat miskin tersebut harus diberdayakan berdasarkan potensi-potensi yang dimilikinya Hal ini berkaitan dengan pengertian Program Nasional Pemberdayaan Mandiri dalam bukunya Pedoman Teknis PNPM adalah sebagai berikut:

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri adalah proyek pemerintah yang secara substansi berupaya memberdayakan masyarakat dan pelaku pembangunan lokal lainnya, termasuk pemerintah dan kelompok peduli setempat sehingga dapat dibangun gerakan bersama dalam menanggulangi kemiskinan secara mandiri dan berkelanjutan di wilayah bersangkutan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa dengan PNPM Mandiri dapat memberikan masyarakat menjadi berdaya dengan bekerja sama dengan berbagai pihak yang bersangkutan dalam rangka upaya memperbaiki dan menciptakan penampilan peranan sosial sehingga mampu mendorong masyarakat untuk melaksanakan tugas-tugas kehidupan dengan baik sebagai bukti dalam pencapaian tujuan pengembangan dirinya (*selfdevelopment*)yang pada intinya dapat mewujudkan kemandirian yang melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri adalah bagai berikut;

1. Pengembangan masyarakat adalah proyek menyediakan dukungan bagi kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan masyarakat dan pengembangan kapasitas kabupaten agar mampu bekerja sama lebih efektif dengan organisasi masyarakat (BKM) dalam penanggulangan kemiskinan, yang didalamya terdapat kegiatan-kegiatan yaitu latihan keterampilan usaha dan penyerapan tenaga kerja
2. Dana Bantuan Langsung ke Masyarakat adalah diadakan dengan tujuan utama membuka akses bagi masyarakat miskin ke sumberdaya kapital, yang dapat langsung digunakan oleh masyarakat miskin untuk upaya-upaya penanggulangan kemiskinan.

Uraian di atas dapat dijelaskan bahwa Program Pemberdayaan Masyarakat Mandiri dalam upaya mengentaskan kemiskinan antara lain dengan memberdayakan masyarakat secara lokal yang ada di wilayah tersebut sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan pada masyarakat tersebut, untuk menunjang hal tersebut program inimemberikan dana secara langsung kepada masyarakat sebagai dana awal/stirnulan untuk mendukung kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dengan sistem pengembalian dana bergulir.

Selanjutnya peneliti akan kemukakan pengertian keluarga, menurut Drs. Samsyu dalam bukunya Psikologi anak, keluarga adalah suatu kelompok terkecil dan orang-orang yaitu suami istri yang disatukan oleh ikatan perkawinan dan anak karena adanya pertalian darah. (2003: *35),* selanjutnya keluarga dapat dipandang sebagai sumber kekuatan alamiah dalam membangun bangsa dan negara. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa keluarga terdiri dan ayah, ibu dan anak yang disatukan karena adanya pertalian darah yang didalamnya terdapat interaksi interpersonal dan tiap-tiap anggota keluarga mempunyai tugas tertentu. Kemudian dan pengertian kedua dapat dijelaskan keluarga dipandang sebagai sumber pemecahan masalah dengan kemampuan keluarga dapat menjadi sumber pemberdayaan bagi anggota keluarga dan lingkungan sosialnya, yang dapat ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial anggotanya sehingga mampu menampilkan perannya secara wajar.

Menurut Dr. Thee Kian Wie yang dikutip oleh Mulyanto Sumardi dan Hans-Dieter evers mendefinisikan kebutuhan pokok sebagai berikut:

Kebutuhan pokok sebagai suatu paket barang dan jasa yang oleh masyarakat dianggap perlu tersedia bagi setiap orang. Kebutuhan ini merupakan tingkat minimum yang dapat dinikmati oleh seseorang. Hal ini berarti bahwa kebutuhan pokok berbeda-beda dari satu daerah ke daerah lain, dari satu negeri ke negeri yang lain. Jadi suatu kebutuhan pokok itu adalah spesifik. (1985:3)

Kebutuhan pokok terdiri dari barang dan jasa yang dianggap penting untuk di penuhi sekalipun dianggap sebagai keperluan yang minimum.

Menurut Achlis Kebutuhan berkaitan dengan aspek atau bidang kehidupan yang satu sama lain hampir tidak terpisahkan, yaitu:

Kebutuhan primer, yaitu kebutuhan yang tidak boleh tidak di penuhi seperti: makanan, pakaian, perumahan dan pendidikan.. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan pokok yang harus di penuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan lain di penuhi. Itulah sebabnya kebutuhan-kebutuhan ini sering disebut kebutuhan utama atau kadang-kadang juga di sebut kebutuhan alamiah karena merupakan keharusan secara lamiah.(1993;15)

Tujuan utama program ini adalah memperkuat kekuasaan masyarakat miskin dan kelompok lemah lainnya. Mereka adalah kelompok yang pada umumnya kurang memiliki keberdayaan. Oleh karena itu, untuk melengkapi pemahaman mengenai pemberdayaan perlu diketahui konsep mengenai kelompok lemah dan ketidakberdayaan yang dialaminya.

1. **Hipotesis**

             Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam tahap selanjutnya penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

“ Ada pengaruh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat di desa Desa Warudoyong,Kecamatan Cikalong Kulon Kabupaten Cianjur.

Hipotesis yang diajukan terdiri dari dua variabel, yaitu :

1.    Variabel X :Program Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat MandiriDesa Warudoyong Kecamatan Cikalong Kulon Kabupaten CianjurMeliputi aspek :

a.       Motivasi dan pelatihan keterampilan

b.      Pengembangan usaha

2.     Variabel Y : Pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat Desa Warudoyong,Kecamatan Cikalong Kulon Kabupaten Cianjur. Meliputi aspek-aspek :

1. Kebutuhan sandang
2. Kebutuhan papan
3. Kebutuhan pangan
4. Kesehatan
5. Pendidikan

Berdasarkan hipotesis yang peneliti ajukan, untuk lebih memahami konsep-konsep tersebut, lebih lanjut peneliti mengemukakan definisi operasionalnya sebagai berikut :

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri adalah proyek pemerintah yang secara substansi berupaya memberdayakan masyarakat dan pelaku pembangunan lokal lainnya, termasuk pemerintah dan kelompok peduli setempat sehingga dapat dibangun gerakan bersama dalam menanggulangi kemiskinan secara mandiri dan berkelanjutan di wilayah bersangkutan.

**Definisi Operasional:**

* + 1. Pengaruh adalah Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang,benda) yang ikut

Membentuk watak,kepercayaan, atau perbuatan seseorang

* + 1. Program PNPM Mandiri adalah program yang bertujuan mencapai keberlanjutan perbaikan kesejahteraan masyarakat miskin melalui proses pemberdayaan masyarakat, yang dilaksanakan dengan menerapkan pendekatanpengokohan kelembagaan masyarakat di tingkat basis yang disebut badan swadaya masyarakat. Program PNPM yang dilaksanakan di Desa Warudoyong berupa usaha olahan/ home industri diantaranya: usaha pengolahan ban bekas.

**TABEL 1.1**

**OPERASIONALISASI VARIABEL**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** |
| **Variable X**  Program Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat  **Variabel Y**  Pemenuhan Kebutuhan Dasar | Pengembangan Usaha Masyarakat  Pengembangan masyarakat  Dana bantuan langsung   * 1. sandang   2. papan   3. Pangan   4. Kesehatan   5. Pendidikan | 1. Bimbingan pengembangan usaha  2. Pemberian bantuan pengembangan usaha  3.  keterampilan memilih bahan baku.  4.  Pelatihan menggunakan alat produksi  5.  Pendampingan dan evaluasi   1. Pinjaman bagi kelompok ekonomi untuk modal usaha bergulir atau kegiatan social seperti kesehatan dan pendidikan 2. kelayakan pakaian 3. daya beli pakaian 4. luas rumah 5. kelayakan rumah 6. kelayakan MCK 7. Kemampuan beli Sembako 8. kemampuan beli susu 9. cara berobat 10. rutinitas memeriksakan kesehatan 11. kemampuan beli buku 12. kemampuan uang jajan 13. Kemampuan beli seragam 14. Kemampuan beli sepatu |

## F. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

### 1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan dan melukiskan tentang keadaan, peristiwa- peristiwa yang sedang berlangsung. Data yang diperoleh tersebut kemudian dikumpulkan, disusun untuk selanjutnya dianalisis dan di interprestasikan yang nantinya akan menjadi bahan kesimpulanan.

**2. Populasi dan Penarikan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat penerima bantuan program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM),diDesa Warudoyong,Kecamatan Cikalong Kulon Kabupaten Cianjur. Adapun jumlah penerima bantuan ini adalah 24 orang, sebagai kelompok eksperimen. Dan peneliti mengambil 24 orang mayarakat yg tidak menerima bantuan Program (PNPM),yang tidak mendapatkan program, sebagai kelompok control.Di karenakan jumlah populasinya terbatas, maka peneliti akan memakai teknik sensus, yakni semua anggota populasi di jadikan Responden .

**3.**      **Alat Ukur Penelitian**

Untuk menguji hipotesis yang peneliti lakukan, maka peneliti menggunakan skala pengukuran ordinal. Menurut Soehartono, skala ordinal adalah sebagai berikut :

 Skala ordinal adalah skala pengukuran yang objek penelitiannya dikelmpokkan berdasarkan ciri-ciri yang sama ataupun berdasarkan ciri-ciri yang berbeda. Golongan-golongan atau klasifikasi dalam skala ordinal dapat dibedakan tingkatannya. Ini berarti bahwa suatu golongan diketahui lebih tinggi atau lebih rendah tingkatannya daripada golongan yang lain. (2002 : 76).

            Skala pengukuran ordinal ini mengandung tingkat kategori dan dalam penelitian skala pengukurannya dibagi dalam lima (5) kategori, untuk lebih jelanya berikut ini peneliti kemukakan nilai bertingkat sebagai berikut :

1. Jawaban dengan kategori sangat tinggi sekali memiliki nilai 5
2. Jawaban dengan kategori tinggi memiliki nilai 4
3. Jawaban dengan kategori cukup tinggi memiliki nilai 3
4. Jawaban dengan kategori kurang tinggi memiliki nilai 2
5. Jawaban dengan kategori sangat tidak tinggi / rendah memiliki nilai

**4.   Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif, yaitu suatu teknik analisis data dalam bentuk angka-angka dalam tabel. Analisis data yang di gunakan adalah analisis data non parametik dengan model analisis data U-Mann Whitney, dan asumsi-asumsi yang mendasari penggunaan model analisis ini adalah:

1. Kedudukan antara independen yaitu populasi yang di perbandingkan dapat saling bergantung
2. Skala yang digunakan dalam variabel ini skala ordinal sedangkan teknik perhitungan sampel di tentukan sebagai berikut:





Keterangan :

U = simbol statistik yang di pakai dalam tes U-Mann Whitney

N1= jumlah responden kelompok 1

N2 = jumlah responden kelompok II

R1 = jumlah rank kelompok 1

R2 = jumlah rank kelompok II

Pengujian statistik ini berdasarkan pada karakteristik kelompok, yaitu kedua kelompok saling lepas kemudian hasil perhitungan dari rumus U di masukkan ke dalam rumus Z hitung dengan rumus:









T : banyaknya observasi yang berangka sama untuk suatu ranking tertentu.

Kriteria pengujian hipotesis:

Pada taraf signifikan 5% jika Z hitung lebih besar dari Z tabel maka .

Prosedurnya adalah :

* 1. Tentukan harga-harga dari dua kelompok, dengan tabel sampel
  2. Berikan ranking-ranking bersama-sama skor pada dua kelompok itu, ranking satu diberi skor yang secara aljabar paling rendah. Ranking tersusun mulai dari satu tinggaluntuk observasi yang berangka sama, berikan rata-rata ranking yang berangka sama.
  3. Tentukan hargaU, baik dengan cara menghitung maupun dengan menerapkan rumus.

## Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Warudoyong,Kecamatan Cikalong Kulon Kabupaten Cianjur. Alasan pengambilan lokasi penelitian ini adalah Desa Warudoyong merupakan desa yang sedang menerima program pemberdayaan dari pemerintah dan mayoritas masyarakatnya berada pada garis kemiskinan.

### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang direncanakan peneliti adalah 6 bulan yaitu terhitung dari bulan Mei 2016 sampai Oktober 2016. untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

#### TABEL 1.2

#### JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | **TAHUN** | **2016** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| **NO** |  | **BULAN** | Mei | | | | **Juni** | | | | Juli | | | | Agustus | | | | **September** | | | | **Oktober** | | | | | |
|  |  | **MINGGU** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | | **1** | | **2** | **3** | **4** | | |
| 1 | Persiapan | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  | |  |  |  | | |
|  | a. Perizinan | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  | |  |  |  | | |
|  | b. Penjajagan | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  | |  |  |  | | |
|  | c. Pengajuan Judul | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  | |  |  |  | | |
|  | d. Penyusunan Proposal | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  | |  |  |  | | |
|  | e. Bimbingan | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  | |  |  |  | | |
| 2 | Pelaksanaan | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  | |  |  |  | | |
|  | a. Seminar proposal | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  | |  |  |  | | |
|  | d. Penelitian Lapangan | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  | |  |  |  | | |
|  | e. Pengolahan data | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  | |  |  |  | | |
|  | f. Analisis Data | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  | |  |  |  | | |
|  | g. Pelaporan | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  | |  |  | | |
|  | h. Prasidang | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  | |  |  | | |
|  | i. Sidang | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  | |  |  | | |